

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI PADA IBU POSTPARTUM 6 HARI
DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT**



SUHARNI

NIM: 11342117

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU POSTPARTUM 6 HARI DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT

Naskah Publikasi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
(S.Keb.) pada Program Studi S1 Pendidikan Bidan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Hamzar
Lombok Timur

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR

SUHARNI
NIM: 11342117

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Suharni, NIM. 11342117. Dengan Judul **Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Tahun 2022.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



1 Maret 2023

Ernawati, S.S.T, M.Kes
NIDN. 0823128903

Pembimbing II

Tanggal



1 Maret 2023

Eka Mustika Yanti, S.S.T., M.Psi
NIDN.0817019102

Mengetahui

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



(Eka Fatmaturrahmi, S. ST., M.Kes)
NIDN.080810890

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU POSTPARTUM 6 HARI DI DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT

Suharni¹, Ernawati, S.S.T, M.Kes², Eka Mustika Yanti, S.S.T., M.Psi.³

ABSTRAK

Latar Belakang : Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar- kelenjar yang tidak di kosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, payudara yang membengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau ke empat

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan kejadian bendungan asi pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut

Metode : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Cross sectional. Tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik Probability dan non Probability dengan 55 responden. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik yaitu uji Uji Chi Square.

Hasil : Dari Hasil penelitian ini diketahuai terdapat hasil Ibu postpartum dengan posisi menyusui yang salah yaitu sebesar 63,6% (35 orang), sedangkan ibu postpartum dengan posisi menyusui yang benar sebanyak 36,4% (20 orang). Ibu postpartum yang mengalami bendungan ASI sebanyak 25,5% dan 74,5% yang tidak mengalami bendungan ASI. Ada hubungan yang signifikan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di desa Rembitan dengan P value $0,003 < \alpha 0,05$.

Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut

Kata Kunci : Bendungan ASI, Ibu Postpartum, posisi menyusui

Pustaka : 24 buku (2013-2022), 7 jurnal (2012-2022), dan 3 sumber lainnya

Halaman : 55 halaman, tabel, 1 bagan

¹Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan ,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2, 3}Dosen S1 Pendidikan Bidan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING POSITION AND INCIDENCE OF BREAST MILK RETENTION ON 6-DAY POSTPARTUM MOTHERS IN REMBITAN VILLAGE, PUJUT DISTRICT.

Suharni¹, Ernawati, S.S.T, M.Kes ², Eka Mustika Yanti, S.S.T., M.Psi³

ABSTRACT

Background: Breast milk dam is a milk dam due to narrowing of the lactiferous ducts or by glands that are not completely emptied or due to abnormalities in the nipples. swollen breasts usually occur after giving birth on the third or fourth day

Purpose: This study aims to determine the relationship between breastfeeding position and the incidence of breast milk retention on 6-day postpartum mothers in Rembitan Village, Pujut District.

Method: The research method was a quantitative study by using cross sectional. The sampling techniques were probability and non-probability techniques with 55 respondents. The research data were analysed by statistical tests, namely the Chi Square test.

Results: From the results of the study, it was found that there were postpartum mothers with the wrong breastfeeding position, as many as 63.6% (35 people), while postpartum mothers with the correct breastfeeding position were 36.4% (20 people). Postpartum mothers who experienced breast milk retention were 25.5% and 74.5% for them who did not experience breast milk retention. There is a significant relationship between breastfeeding position and the incidence of breast milk retention in 6- days postpartum mothers in Rembitan village *with a P value of $0.003 < \alpha 0.05$.*

Conclusion: There is a significant relationship between breastfeeding position and the incidence of breastmilk retention on 6-days postpartum mothers in Rembitan Village, Pujut District

Keywords : Breastmilk Retention, Postpartum Mother, Breastfeeding Position

References : 24 books (2013-2022), 7 journals (2012-2022), and 3 other sources

Pages : 55 pages, table, 1 chart

1. Students of Hamzar Health Science College, Study Program of S1 Midwifery Education, East Lombok.
2. Lecturer of Hamzar Health Science College, East Lombok.
3. Lecturer of Hamzar Health Science College, East Lombok.

I. PENDAHULUAN

Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar- kelenjar yang tidak di kosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, payudara yang membengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau ke empat (Nurhayati, 2021).

Data WHO pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungann ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Lombok Tengah, jumlah ibu menyusui pada bulan agustus 2022 di Kabupaten Lombok Tengah terdapat 12.850 ibu menyusui. Sedangkan data ibu yang menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Kuta terbanyak di Desa Rembitan yaitu dari bulan Januari sampai Agustus Tahun 2022 sebanyak 123 ibu menyusui., dan ditemukan sebanyak 14 orang ibu nifas yang mengalami gejala bendungan ASI (DINKES, 2022).

Dalam masa nifas terdapat juga hal yang penting, yaitu proses menyusui. Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup, meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu. Sehingga untuk dapat melancarkan ASI dan mengatasi masalah menyusui penting dilakukan perawatan payudara masa nifas. Selain itu tujuan dari perawatan payudara sendiri yaitu dapat melancarkan ASI sehingga kebutuhan ASI eksklusif dapat terpenuhi dengan baik (Maryunani, 2015).

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13 persen angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2020).

Dalam masa nifas juga terdapat berbagai komplikasi seperti masalah dalam produksi ASI yang tidak lancar, puting lecet, payudara bengkak, abses payudara, puting susu datar atau terbenam, sindrom ASI kurang, ibu bekerja, ibu melahirkan dengan sectio caesar dan ibu dengan kondisi sakit (Jannah, 2012).

Ibu post partum adalah keadaan ibu yang baru saja melahirkan. Istilah post partum adalah masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan. Masa post partum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masa sebelum hamil yang berlangsung kira-kira enam minggu, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu aluran reproduksi kembali ke keadaan yang normal pada saat sebelum hamil (Marmi, 2012).

Peran ibu dalam masa postpartum sangatlah besar dalam menentukan kesehatan ibu sendiri dan kelangsungan bayinya dalam pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan yaitu dengan pemberian ASI Eksklusif. Salah satunya adalah faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar (Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusu. Akibatnya Ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi bendungan ASI).

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38^oC. Apabila keadaan ini berlanjut maka dapat

mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Wulandari et al., 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang timbul pada masa nifas. Upaya pemerintah tersebut diantaranya adalah penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan, pemahaman gejala dini, penanganan, perawatan dan dampak dari gangguan dan penyakit pada masa nifas, bentuk kegiatan ini melalui penyuluhan kelompok (kelas ibu, kegiatan posyandu dan lain lain) dan melalui penyuluhan individu pada setiap pemberian pelayanan kesehatan. Penyuluhan melalui media masa dan media sosial kerap dilakukan. Upaya pemerintah yang lain adalah dengan upaya peningkatan kapasitas SDM tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan melalui pelatihan, seminar, OJT dan lain-lain, juga melalui penjenjangan pendidikan tenaga kesehatan. (Dinkes Loteng, 2022).

Dapat kita temukan beberapa penelitian mengenai kejadian bendungan ASI yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari akademisi. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian Amelia, 2010 mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, bahwa ditemukan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum yang posisi menyusui salah sebanyak 17,8 %.

Dari data dan uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

I. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional.). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2022 yang berada di wilayah desa Rembitan sebanyak 123 orang.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55,15 dibulatkan menjadi 55 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling Probability Simple random sampling.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember sampai Januari 2023 dan telah dilakukan di Desa Rembitan Kecamatan Pujut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner, dalam bentuk checklist. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah memakai data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari hasil observasi. Menggunakan statistik χ^2 (Chi square).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rembitan adalah salah satu dari 5 desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Kuta. Desa Rembitan dengan luas wilayah 1673,072497 Ha termasuk desa penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang secara administratif masuk dalam wilayah Pemerintah Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil univariat

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Posisi menyusui postpartum 6 hari di desa Rembitan Kecamatan Pujut

Posisi Menyusui	F (n)	Persentase (%)
Benar	28	50,9
Salah	27	49,09
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 55 ibu postpartum yang dijadikan responden ditemukan sebagian besar ibu post partum menyusui dengan posisi menyusui benar yaitu sebanyak 28 ibu atau 50,90 % dan ibu postpartum yang menyusui dengan posisi menyusui salah adalah sebanyak 27 ibu atau 49,09%.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Kejadian Bendungan ASI pada Ibu postpartum 6 hari di desa Rembitan Kecamatan Pujut

Kejadian Bendungan ASI	F (n)	Persentase (%)
Ada Bendungan ASI	14	25,5
Tidak Ada Bendungan ASI	41	74,5
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 55 ibu postpartum yang dijadikan responden ditemukan ibu postpartum yang tidak mengalami Bendungan ASI yaitu sebanyak 41 ibu atau 74,5 %. dan ibu postpartum yang mengalami Bendungan ASI yaitu sebanyak 14 ibu atau 25,5 %.

2. Analisa bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu postpartum 6 hari di desa Rembitan Kecamatan Pujut

Posisi Menyusui	Bendungan ASI				Total	P.value	
	Ada Bendungan ASI		Tidak ada Bendungan ASI				
	N	%	N	%	N		%
Salah	12	21,82	16	29,09	28	50,91	0,003
Benar	2	3,63	25	45,45	27	49,09	
Total	14	25,45	41	74,54	55	100	

Sumber : Data Primer hasil uji statistik menggunakan uji chi square

Pada tabel 4.5 diatas ditemukan 25 ibu atau 45,45 % ibu postpartum yang posisi menyusui benar tidak mengalami kejadian bendungan ASI. Ditemukan juga 2 ibu atau 3,63 % postpartum yang posisi menyusui benar mengalami kejadian bendungan ASI. Ditemukan 16 ibu atau 29,09 % postpartum yang posisi menyusui salah tidak mengalami kejadian bendungan ASI, dan ditemukan sebanyak 12 ibu atau 21,82 % postpartum yang posisi menyusui salah mengalami kejadian bendungan ASI.

3. Pembahasan

1. Analisa univariat

a. Distribusi posisi menyusui pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

Berdasarkan hasil analisa univariat pada tabel 4.3 Distribusi posisi menyusui pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut, ditemukan ibu postpartum menyusui bayinya dengan posisi menyusui yang salah sebesar 35

ibu yaitu 63,6% dari 55 ibu postpartum yang menyusui, dan ditemukan 20 ibu atau 36,4% postpartum menyusui dengan posisi yang benar dari 55 ibu postpartum yang menyusui ASI pada bayinya.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan bendungan ASI dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya, karena rasa nyeri dan bengkak yang di timbulkan saat ibu mengalami bendungan ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dalam menyusui dan hal tersebut akan mempengaruhi pada produksi ASI selanjutnya (KEMENKES RI,2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Dwi Hanum (2014) dengan judul “ Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS Amalia Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas berjumlah 20 responden. Pengambilan sampel menggunakan “Simple Random Sampling”. Besar sample 19. Memiliki variable independen teknik menyusui dan variable dependen kejadian bendungan ASI. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI Simpulan penelitian ini ada hubungan antara tehnik menyusui dengan

kejadian bendungan ASI, bisa disebabkan oleh faktor lain, seperti pengosongan mammae yang tidak sempurna. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, sehingga masyarakat terutama ibu menyusui mau memberikan ASI kepada bayinya.

Menurut asumsi peneliti posisi menyusui yang dapat menjadi salah satu diantara ketidak berhasilan proses menyusui sehingga terjadi bendungan ASI. Salah meletakkan bayi pada posisi yang benar maka perlekatan puting pada mulut bayi tidak maksimal, asi keluar sedikit bayi jadi tidak nyaman dan terjadi bendungan ASI.

b. Distribusi Bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

Berdasarkan hasil analisa univariat pada tabel 4.4 Distribusi Kejadian Bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut, ditemukan 41 ibu atau 74,5% postpartum tidak mengalami kejadian bendungan ASI dari 55 ibu postpartum yang menyusui ASI pada bayinya, dan ditemukan 14 ibu atau 25,5% postpartum tidak mengalami kejadian bendungan ASI dari 55 ibu postpartum yang menyusui ASI pada bayinya.

Menurut Wulandari dan Handayani (2013) Bendungan Asi adalah suatu kejadian

dimana aliran vena dan limpa tersumbat, aliran air susu jadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu ibu terkumpul tidak dikeluarkan dan menjadi sumbatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadawiyah (2021) bahwa kondisi puting normal yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6 orang (35,3%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 10 orang (76,9%). Sedangkan pada kondisi puting tidak normal yang mengalami bendungan ASI sebanyak 11 orang (64,7%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI sedang sebanyak 3 orang (23,1%).

Menurut asumsi peneliti hasil yang dilakukan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perawatan payudara bermanfaat melancarkan pengeluaran ASI, selain itu juga meningkatkan volume ASI sehingga kebutuhan Produksi ASI untuk bayi terpenuhi serta dengan lancarnya pengeluaran ASI bisa mencegah terjadinya bendungan ASI.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

Berdasarkan hasil analisa Bivariat pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat hubungan antara posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI, ditemukan hasil P value sebesar 0,003 lebih kecil dari α (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di desa Rembitan.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya

Meihartati (2016) tekhnik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Memberi ASI dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Buat kondisi ibu nyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5 -3 jam sekali. Menjelang akhir minggu ke enam, sebagian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10-12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga

tidak perlu lagi memberi makan di malam hari.

Penelitian ini sejalan dengan oleh Hartati (2019) di RSUD Banyuasin menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI, Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Chi Square di dapat p value = 0.011 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Odd Rasio (OR) = 6.000. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan posisi menyusui yang salah memiliki resiko 6.000 kali mengalami bendungan ASI dibandingkan dengan responden yang benar posisi menyusunya.. Berdasarkan hasil uji data menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI.

Menurut asumsi peneliti dari uraian pembahasan diatas dapat diketahui bahwa posisi menyusui yang salah sangat berhubungan dengan kejadian bendungan ASI pada post partum karena posisi menyusui yang salah, bisa menimbulkan lecet pada puting susu, air susu tidak keluar dengan maksimal dan bisa juga bisa mengganggu jalan nafas bayi sehingga bayi malas menyusu, yang pada akhirnya membuat produksi air susu ibu tertampung apabila tidak dikeluarkan mengakibatkan terjadi bendungan air susu ibu.

III. KESIMPULAN

1. Ibu postpartum dengan posisi menyusui yang salah yaitu sebesar 63,6% (35 orang), sedangkan ibu postpartum dengan posisi menyusui yang benar sebanyak 36,4% (20 orang).
2. Ibu postpartum yang mengalami bendungan ASI sebanyak 25,5% dan 74,5% yang tidak mengalami bendungan ASI.
3. Ada hubungan yang signifikan posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum 6 hari di desa Rembitan dengan nilai P value $0,003 < \alpha 0,05$

IV. SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan bisa memberikan informasi lebih atau dijadikan bagian dari materi penyuluhan kepada ibu untuk mencegah atau mengurangi kejadian bendungan ASI pada masa postpartum 6 hari.
2. Bagi instansi pendidikan
Diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi masukan yang berarti bagi instansi pendidik dalam penerapan posisi yang benar pada ibu postpartum.
3. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan pada diri pribadi maupun pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di rumah sakit pondok indah 2015.

- Ariani.2012. Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran Dan Kesehatan Wanita. Jakarta, EGC.
- Astutik. 2014. Payudara Dan Laktasi. Jakarta, Salemba Medika.Ayu, Lestari, Endang. (2015). Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas hari ke 3-4 minggu di Poskesdes Sumber Baru kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. KTI. Kebidanan. STIKES Darul Azhar: Tanah Bumbu.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal of Nursing*, 1(1), 11–24. Retrieved from www.aripd.org/ijn Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2014). Profil Kesehatan Indonesia.
- Jannah, N. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan kehamilan. Yogyakarta: CV Andi OF SET.
- Kusumawati F dan Hartono Y. 2013. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika
- Komariah Aan dan Djam'an Satori. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Malike & Asmawati. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta : TIM.
- Mochtar, Rustam. (2013). Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2. EGC :Jakarta
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, F. (2016). Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di wilayah kerja PKM Menlong Asih Kota Cimahi Periode Juni - Agustus 2016.
- Pekanbaru, D. (2017). Profil kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Dinkes Kota Pekanbaru.
- Penti Dora Yanti. (2017).Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Journal Endurance* pp 81-89: Kediri Profil Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2020
- Prawirohardjo .(2014). Ilmu Kebidanan edisi Keempat. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo :Jakarta.
- Puskesmas Kuta. (2022). Pengambilan Data Ibu Nifas: Kuta Kecamatan Pujut
- Rafita Dewi (2017) Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI, Metro Sai Wawai Volume X No 1 Edisi Juni 2017 jurnal .
- Rizka Yuliatul, et al. (2014). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*. Vol. 3 No. 2. pp 155-161 : Malang
- Sri Elvina. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar Dengan Terjadinya Puting Susu lecet Puting Susu Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di wilayah Puskesmas Poasia Koda Kediri Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Skripsi Sri Juliani. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas di wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas*. Vol III No.1 pp 16-29

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.

Surtani, Herdini Widyaning Pertiwi, Jurnal Kebidanan 2014, Hubungan Antara Postnatal Breast Care Dengan Terjadinya Bendungan ASI di Bidan Praktik Swasta (BPS) Wilayah Kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri.

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR